



## **Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Akademik Dimoderasi Oleh Religiusitas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang**

**Erika Verdiana<sup>1</sup>, Saringatun Mudrikah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v4i1.67913

### **Info Artikel**

#### ***Sejarah Artikel:***

Diterima, 5 Februari 2023  
Disetujui, 20 Februari 2023  
Dipublikasikan, 30 April  
2023

#### ***Keywords:***

*Academic Fraud;*  
*Fraud Diamond;*  
*Religiosity*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2019 yang berjumlah 348 mahasiswa dan pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 186 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan *moderated regression analysis*. Hasil pengujian hipotesis membuktikan tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, rasionalisasi tidak berpengaruh pada kecurangan akademik, kemampuan tidak berpengaruh pada kecurangan akademik, religiusitas mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik, religiusitas mampu memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik, religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik, religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Saran dari penelitian ini adalah mengupayakan untuk memperkecil tekanan, kesempatan, rasionalisasi serta mengarahkan kemampuan atau potensi mahasiswa ke arah yang lebih positif.

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to analyze the effect of fraud diamond on academic fraud with religiosity as a moderating variable. The population in this study were 348 students of Economics Education at the Faculty of Economics, Semarang State University, and 186 students were taken based on the Slovin formula. The sampling technique used proportional random sampling. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis and moderated regression analysis. The results of testing the hypothesis prove that pressure has a significant positive effect on academic fraud, opportunity has a significant positive effect on academic fraud, rationalization has no effect on academic fraud, ability has no effect on academic fraud, religiosity is able to weaken the effect of pressure on academic fraud, religiosity is able to weaken the effect of opportunity on academic fraud, religiosity is not able to weaken the effect of rationalization on academic fraud, religiosity is not able to weaken the effect of ability on academic fraud. Suggestions from this study are to seek to minimize pressure, opportunity, rationalization and direct students' abilities or potential in a more positive direction.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting bagi manusia dalam mengembangkan diri. Sebuah pendidikan tentunya terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan hubungan timbal balik antara peserta dan pengajar. Pembelajaran dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan adanya pembelajaran atau belajar adalah untuk memberikan perubahan pada individu dari yang belum memahami menjadi paham dan mengerti tentang suatu hal (Putria et al., 2020). Di Indonesia proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah. Memang dari segi kemudahan implementasi, metode ceramah mudah untuk diterapkan dalam pendidikan Indonesia (Nurhaliza et al., 2021). Namun dengan diterapkannya metode ceramah dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini disebabkan materi yang disampaikan kurang maksimal untuk diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, kementerian pendidikan dan budaya Indonesia mendorong instansi pendidikan untuk menerapkan pembelajaran timbal balik antara pelajar dan pengajar, yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, yang pada akhirnya secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada tingkat probabilitas kecurangan akademik.

Kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa diluar batas norma dan etika sebagai suatu pelanggaran pada aturan tertentu yang sedang diterapkan dalam proses belajar secara tidak jujur (Fitriana & Baridwan, 2018). Di dunia pendidikan masalah kecurangan akademik merupakan masalah

yang tidak bisa dihilangkan. Hal ini disebabkan karena terdapat banyak faktor yang menjadi pemicu peserta didik melakukan kecurangan misalnya, tuntutan dari lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Kecurangan akademik dapat dikatakan sebagai suatu kejahatan yang dilakukan dengan berbagai cara dengan unsur kesengajaan untuk menipu dan mendapatkan keuntungan tertentu dari pendidikan. Kecurangan akademik memiliki beberapa bentuk yaitu melihat catatan pada saat ujian, menyalin jawaban orang lain saat ujian baik dengan pengetahuan ataupun tanpa pengetahuan orang tersebut, membantu orang lain untuk melakukan kecurangan, mengakui karya orang lain sebagai hasil karya pribadi, dan memalsukan daftar referensi (Fontanella et al., 2020). Kecurangan akademik mampu digunakan sebagai indikasi bahwa potensi terjadinya kejahatan atau kecurangan di masa depan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu wadah dalam upaya pembentukan moral manusia. Sehingga apabila dalam pendidikan masih terjadi kecurangan akademik, maka potensi terjadinya kecurangan yang lebih besar dimasa depan akan meningkat seperti kecurangan dalam pelanggaran etika profesi atau tindak kriminal lainnya (Dewi & Permana, 2020).

Sistem pembelajaran yang diterapkan pada proses belajar mengajar pada perkuliahan dizaman sekarang sudah mengalami banyak perubahan, hal tersebut diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020. Akibat dari adanya pandemi maka sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem daring yaitu dimana mahasiswa belajar dengan memanfaatkan teknologi di rumah masing-masing. Proses penyampaian materi, pemberian dan pengumpulan tugas serta praktikum dil-

akukan secara online. Hal tersebut menjadikan langkahnya pengawasan sehingga berpotensi mahasiswa melakukan kecurangan dalam akademik. Pada negara maju seperti Amerika Serikat, kasus kecurangan pendidikan masih terjadi. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya penghukuman untuk 60 mahasiswa Harvard University yang melakukan kecurangan dalam ujian akhir. Kasus kecurangan akademik tersebut merupakan kasus yang terbesar dalam bidang akademik pada Harvard University. Hukuman yang diberikan kepada 60 mahasiswa tersebut adalah dengan skorsing akademik dan kemungkinan dilakukannya pengeluaran (*drop out*) dari Harvard University. Selain di Amerika, kasus kecurangan akademik juga terjadi di Australia. Dalam kasus ini 13 orang mahasiswa Deakin University melakukan kecurangan akademik dengan melibatkan atau membayar pihak ketiga untuk menyelesaikan tugas kuliah. Hukuman yang diberikan Deakin University kepada 13 mahasiswa tersebut adalah dengan mengeluarkan surat pemberitahuan kepada 13 mahasiswa bahwa mereka tidak lagi menjadi mahasiswa Deakin University (Dewi & Pertama, 2020).

Di Indonesia, kasus kecurangan akademik juga menjadi salah satu isu utama pendidikan Indonesia. Kecurangan akademik ini terjadi karena beberapa hal yaitu adanya tekanan yang mengharuskan pelajar melakukan kecurangan, adanya kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh pelajar untuk melakukan kecurangan. Selain dari dalam diri individu terdapat rasionalisasi yang membenarkan bahwa kecurangan merupakan tindakan yang wajar dan normal, serta biasanya pelajar memiliki kemampuan yang mendukung kecurangan. Di kalangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes dari ke empat faktor tersebut yang menjadi

penyebab dilakukannya kecurangan akademik adalah adanya tekanan dan rasionalisasi (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018). Selain mahasiswa pendidikan akuntansi FE Unnes, mahasiswa pascasarjana FEB UB melakukan kecurangan apabila ke empat faktor yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan mendukung tindakan kecurangan yang akan dilakukan (Murdiansyah et al., 2017).

Kejadian ini sangat disayangkan mengingat pelajar maupun mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki moralitas yang baik. Peristiwa tersebut mengindikasikan bahwa tindak kecurangan masih marak terjadi di Indonesia, selain itu berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak ditemukan praktik-praktik tindakan kecurangan dalam proses pembelajaran. Praktik tindakan kecurangan tersebut antara lain menyontek, menyalin pekerjaan teman, bekerja sama dengan teman ketika ujian atau mengerjakan tugas individu, dan melakukan plagiasi dokumen. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan pada 60 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019, Berdasarkan data observasi awal yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa masih banyaknya tindak kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa, khususnya terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2019. Observasi awal dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 mahasiswa di setiap prodi, sehingga total responden observasi awal ialah sebanyak 60 mahasiswa. Berdasarkan atas data yang tersedia maka dapat diasumsikan bahwa mahasiswa secara keseluruhan memiliki masalah kecurangan akademik yang sama. Dari ketiga prodi memiliki tingkat kecurangan akademik melebihi 50%. Pendidikan Ekonomi Akuntansi memiliki

tingkat kecurangan akademik sebesar 70,25%, Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran memiliki tingkat kecurangan akademik sebesar 61% dan tingkat kecurangan akademik Pendidikan Ekonomi Koperasi sebesar 57%.

Berdasarkan persentase tersebut maka bisa dikatakan bahwa tingkat kecurangan akademik di jurusan Pendidikan Ekonomi masih banyak terjadi. Bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES diantaranya berupa melakukan kerja sama dengan teman ketika ujian, menyiapkan serta menggunakan contekan, menyalin jawaban teman, membantu teman dalam melakukan kecurangan, tidak memasukan daftar pustaka dengan benar. Maka dari itu dengan banyaknya tindakan curang yang masih dilancarkan oleh mahasiswa maka perlu mencari faktor penyebab terjadinya tindak kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES.

Dunia akademik dianggap tidak kebal akan sikap maupun perilaku menyimpang, tak terkecuali mengenai sebuah kecurangan yang dilakukan dalam akademik. Ketidakjujuran akademik maupun pelanggaran akademik meliputi banyak perilaku dan tindakan yang dikategorikan sebagai sebuah kejahatan dalam lingkungan akademis (Nahar 2019). Agustina *et al.* (2021) berpendapat bahwa ada banyak penyebab yang turut memotivasi individu guna melakukan tindakan curang, yang paling utama ialah melakukan kecurangan guna mendapatkan nilai yang memuaskan.

Tindakan curang dalam akademik diakibatkan oleh beberapa faktor yang turut mendorong terciptanya tindak kecurangan, faktor-faktor tersebut termuat dalam *Fraud Diamond*. *Fraud Diamond Theory* telah

dikembangkan dari *Fraud Triangle Theory* yang sudah ada sebelumnya. *Fraud Triangle* memiliki tiga elemen yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) (Fachrurrozie, 2018). Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa guna mengoptimalkan pencegahan serta untuk mendeteksi secara lebih akurat diperlukan tambahan elemen ke empat untuk dipertimbangkan, elemen tersebut yaitu *capability* (kemampuan). Wolfe & Hermanson (2004) mempercayai bahwa sebagian besar tindakan curang tidak akan terjadi jika tidak ada kemampuan dan orang yang tepat untuk melakukan kecurangan tersebut, sehingga *Fraud Diamond* terdiri dari empat elemen yang mempengaruhi tindak kecurangan, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi) dan *capability* (kemampuan).

Berbagai elemen yang termuat dalam *Fraud Diamond* yang pertama ialah tekanan, dengan adanya tekanan mengakibatkan seseorang memiliki suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga memacu seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Mahasiswa yang sedang merasa tertekan oleh segala beban yang ia miliki cenderung akan mengabaikan peraturannya berlaku, akibatnya akan mendorong mahasiswa tersebut untuk melakukan sebuah kecurangan (Ridhayana, 2018). Riset yang telah dilaksanakan oleh Melati *et al.* (2018), Djaelani *et al.* (2022), serta Achmada *et al.* (2020) menyatakan bahwasanya tekanan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan akademik, hasil penelitian lain menyatakan bahwa tekanan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Setyawan (2021). Hasil dari riset tersebut tidak selaras dengan

hasil riset yang dilakukan Neva & Amyar (2021), Wulansuci & Laily (2022), dan Ariani et al. (2018) yang menyebutkan bahwa tekanan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik.

Elemen kedua dari Fraud Diamond berupa kesempatan, yaitu terdapat kekurangan atau kelemahan di dalam suatu sistem yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk melakukan kecurangan. Sebuah kesempatan dianggap merupakan bagian penting dari sebuah tindak kecurangan, karena tanpa sebuah kesempatan maka kecurangan tidak akan pernah terjadi (Ridhayana, 2018). Menurut hasil riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Ariani et al. (2018), Mintara & Hapsari (2020), serta Kristianti & Setyawan (2021) diperoleh hasil bahwa peluang berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Namun, hasil riset tersebut tidak konsisten dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Muhsin et al. (2018), Wahyuni et al. (2021), serta Darmayanti et al. (2020) yang menyebutkan bahwa peluang tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nurjanah & Anggraeni (2021) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Seseorang yang melakukan kecurangan cenderung mewajarkan tindak kecurangan tersebut walaupun ia menyadari bahwasanya tindakan curang memiliki risiko tinggi, perilaku tersebut disebut sebagai rasionalisasi. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akan mewajarkan tindakan curangnya dengan cara berusaha untuk mencari pembenaran atau alasan dengan membenarkan tindakannya. Hal ini dilakukan agar perilaku kecurangannya dapat diterima secara sosial dan dianggap sebagai hal yang biasa (Ridhayana, 2018). Penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Nurjanah & Anggraeni (2021), Billy et al. (2019), dan Sihombing & Budiarta (2020) menyebutkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan hasil riset tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Kamal (2021), Yulianto et al. (2020) dan Fadairsair & Subagyo (2019) yang menyebutkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan berarti ia mempunyai sifat-sifat serta strategi yang dibutuhkan dalam melancarkan aksikecurangan. Kemampuan kecurangan mahasiswa ialah sebuah kemampuan guna tidak mengindahkan kontrol internal, merancang strategi penyembunyian serta mengatur situasi sosial guna keuntungannya sendiri (Fachrurrozie, 2018). Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lastanti (2017), Fitranita & Wijayanti (2020), serta Christiana et al. (2021) menyebutkan bahwa kemampuan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan menurut Murdiansyah et al (2017), Siregar & Kamal (2021), Nurkhin (2018) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Namun, menurut riset lain menyebutkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap fraud academic (Dinar et al 2022), (Anfas et al 2019), (Oktarina 2021).

Ditinjau dari adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, hal ini mengindikasikan bahwa masih ada variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap kecurangan akademik. Religiusitas dirasa cukup penting dalam mempengaruhi hasil penelitian yang

tidak konsisten sehingga religiusitas dihadirkan sebagai variabel moderasi. Alasan pemilihan religiusitas sebagai variabel moderasi karena religiusitas pada seorang individu dapat memberikan arahan pada individu tersebut mengenai perbuatan yang baik buruk dan benar salah, dengan hal ini diduga dapat memiliki penanan dalam menjelaskan pengaruh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan integritas terhadap kecurangan akademik.

Menurut Evelyn (2021) religiusitas merupakan suatu tingkatan penghayatan dan kepercayaan individu terhadap agama yang dianutnya sehingga dapat memacu individu tersebut untuk bersikap, bertindak dan berperilaku selaras dengan petunjuk agama kepercayaannya dalam menjalani hari-hari. Religiusitas penting guna membentuk etika dan tanggung jawab baik kepada sesama manusia maupun dengan Tuhan YME. Religiusitas akan membentuk manusia menjadi manusia yang hidup dengan menjunjung tinggi kejujuran dan berdedikasi tinggi. Sehingga manusia dengan religiusitas dapat menghindarkan manusia tersebut dari perbuatan buruk atau dosa termasuk tindak kecurangan (Evelyn, 2021). Menurut Istifadah & Senjani, (2020) keyakinan akan agama (religiusitas) berperan sangat penting dalam pembentukan sebuah karakter dalam diri individu ataupun kelompok. Sebuah tindak kecurangan dalam akademik bisa terjadi dalam proses belajar mengajar. Hal seperti ini sangat bertolak belakang dengan adab moral, norma dan agama. Tingkat religiusitas dapat menjadi salah satu faktor guna mencegah adanya perilaku curang dalam proses belajar, karena agama seseorang yang tinggi dapat mencegah terjadinya tindakan curang di sekolah (Basri, 2016).

Menurut riset yang telah dilaksanakan oleh Amalia & Nurkhin (2019)

yang menguji mengenai pengaruh dimensi *Fraud Diamond* dan penggunaan *smartphone* terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Riset tersebut menemukan hasil bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh kemampuan, kesempatan, tekanan, serta pemanfaatan *smartphone* terhadap kecurangan akademik, namun religiusitas mampu memoderasi secara signifikan pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

Hasil riset yang telah dijabarkan tidak selaras dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Apsari & Suhartini (2021) yang menyatakan bahwa religiusitas mampu memoderasi tekanan dan kesempatan dengan koefisien regresi negatif, religiusitas juga mampu memoderasi kemampuan namun berbeda dengan sebelumnya, koefisiennya ialah positif. Disisi lain religiusitas tidak mampu memoderasi rasionalisasi, arogansi dan kolusi terhadap kecurangan akademik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadri & Khafid (2018) yang meneliti mengenai pengaruh *Fraud Diamond* dan *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu memoderasi secara signifikan variabel tekanan, kesempatan, kemampuan dan *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik, namun disisi lain kecerdasan spiritual tidak mampu memoderasi pengaruh variabel rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Penelitian yang membahas mengenai kecurangan akademik masih sangat dibutuhkan saat ini. Catacutan (2019) menyebutkan bahwa individu yang melakukan tindakan menyontek dalam sebuah pelaksanaan ujian merupakan tindakan kecurangan yang lebih serius jika dibandingkan dengan melakukan tindakan menyontek pada pengerjaan tugas

yang dianggap sebagai tindakan yang lebih ringan serta lebih dapat diterima oleh lingkungan. Hal tersebut menandakan bahwa masih kurangnya pemahaman terhadap tindakan menyimpang berupa kecurangan akademik pada siswa maupun mahasiswa. Disisi lain menurut riset yang dilaksanakan oleh Comas Forgas *et al.* (2021) yang menganalisis mengenai data pada sistem mesin pencari kecurangan didapati bahwa siswa banyak mencari informasi mengenai tata cara menyontek seperti cara menciptakan lembar contekan dan lain sebagainya, hal itu mengisyaratkan bahwasanya masih banyak siswa yang kurang menjunjung kejujuran dalam akademik.

Menurut hasil penelitian Fontanella *et al.* (2020) menyatakan bahwa riset ini memiliki tujuan berupa menganalisis hal-hal yang menjadi determinan dalam kecurangan akademik. Hasil dari wawancara dan *focus group discussion* menyatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecurangan akademik namun, belum berhasil sepenuhnya. Hal yang perlu dilakukan ialah dengan membangkitkan kejujuran dan integritas secara sistemik dan komprehensif untuk mengurangi tingkat kecurangan akademik. Bersumber dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penanganan kecurangan akademik masih sangat diperlukan dan penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berlandaskan pada latar belakang yang sudah dijabarkan, adanya hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten, adanya fenomena gap yang didukung oleh hasil observasi awal, maka dari itu penelitian mengenai tindak kecurangan dalam akademik perlu untuk dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh *Fraud Diamond*

Terhadap Kecurangan akademik yang Dimoderasi oleh Variabel Religiusitas Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif bisa dimaknai sebagai metode riset yang didasarkan pada filsafat positivisme, dipakai guna melaksanakan riset pada sampel ataupun suatu populasi, penghimpunan data mempergunakan instrumen penelitian, menganalisis data sifatnya statistik atau kuantitatif, bertujuan guna mengujikan hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Fraud Diamond* yang terdiri dari elemen tekanan, kesempatan, rasionalitas dan kemampuan terhadap kecurangan akademik serta untuk mengetahui apakah religiusitas dapat memoderasi *Fraud Diamond* terhadap kecurangan akademik atau tidak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas dipergunakan untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, tepatnya penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang terdiri dari tiga prodi yaitu Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Ekonomi Koperasi. Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Agustus hingga September 2022.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tersendiri, yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulan

(Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2019 yaitu terdiri dari prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Ekonomi Koperasi dengan total keseluruhan sebanyak 348 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *porportional random sampling* dimana sampel diambil secara random atau acak dan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus slovin, dengan terlebih dahulu memutuskan populasi penelitian (N) dan rentang toleransi kekeliruan yang dapat diterima (e). rentang kekeliruan sebesar 5%, yang menunjukkan tingkat keakuratan penelitian sebesar 95%. Sehingga didapatkan sampel penelitian berjumlah 168 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan akademik menurut Indikator guna mengetahui kecurangan akademik menurut Hendricks (2004) adalah yang pertama perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas individu, indikator kedua ialah perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas kelompok, ketiga adalah perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Tengah Semester (UTS) indikator keempat adalah perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Akhir Semester (UAS). Indikator tekanan menurut Albrecht dkk. (2012) meliputi peringkat akademik mahasiswa, kegagalan akademik mahasiswa, persaingan akademik antar mahasiswa, ketidakpuasan akademik

pada mahasiswa. Pengukuran variabel ini menggunakan beberapa pernyataan yang merupakan hasil pengembangan dari indikator-indikator variabel penelitian. Variabel kesempatan menurut Albrecht dkk. (2012) adalah kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi, ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan serta kurangnya pemeriksaan. Menurut Albrecht dkk. (2012) guna dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2019 yaitu terdiri dari prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Ekonomi Koperasi dengan total keseluruhan sebanyak 348 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *porportional random sampling* dimana sampel diambil secara random atau acak dan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus slovin, dengan terlebih dahulu memutuskan populasi penelitian (N) dan rentang toleransi kekeliruan yang dapat diterima (e). rentang kekeliruan sebesar 5%, yang menunjukkan tingkat keakuratan penelitian sebesar 95%. Sehingga didapatkan sampel penelitian berjumlah 168 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019.

Indikator yang digunakan untuk

mengukur tekanan akademik menurut Indikator guna mengetahui kecurangan akademik menurut Hendricks (2004) adalah yang pertama perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas individu, indikator kedua ialah perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas kelompok, ketiga adalah perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Tengah Semester (UTS) indikator keempat adalah perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Akhir Semester (UAS). Indikator tekanan menurut Albrecht dkk. (2012) meliputi peringkat akademik mahasiswa, kegagalan akademik mahasiswa, persaingan akademik antar mahasiswa, ketidakpuasan akademik pada mahasiswa. Pengukuran variabel ini menggunakan beberapa pernyataan yang merupakan hasil pengembangan dari indikator-indikator variabel penelitian. Variabel kesempatan menurut Albrecht dkk. (2012) adalah kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi, ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan serta kurangnya pemeriksaan. Menurut Albrecht dkk. (2012) Indikator rasionalisasi ialah sebagai berikut kecurangan sering dilakukan, pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak, perlakuan tidak adil dari sekolah, tidak ada pihak yang dirugikan dan hasil kecurangan untuk menjaga nama baik orang tua dan dirinya. Pengukuran variabel ini menggunakan beberapa pernyataan yang merupakan hasil pengembangan dari indikator-indikator variabel penelitian. Menurut Wolfe & Hermanson (2004) indikator kemampuan

kecurangan akademik yang pertama *positioning*, yang kedua *intelligent*, yang ketiga *ego/confidence*, yang keempat *coercion*, yang kelima *deceit*, dan yang terakhir adalah *stress*. Indikator religiusitas menurut Glock & Stark (1966) dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek, yang pertama adalah dimensi ritual (*the ritualistic dimension*), yang kedua yaitu dimensi ideologis (*the ideological dimension*), yang ketiga adalah dimensi intelektual (*the intellectual dimension*), yang keempat adalah dimensi pengalaman (*the experiential dimension*), yang kelima yaitu dimensi konsekuensi (pengalaman). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan *moderated regression analysis*. Persamaan umum *moderated regression analysis* ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z_1 + b_3X_1 * Z_1 + \square$$

Keterangan :

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

$x$  = variabel independen

$z$  = variabel moderasi

$\varepsilon$  = epsilon atau gangguan (error) dari nilai variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas berada pada kategori sangat tinggi. Berikut ini disajikan deskripsi dari masing-masing variabel penelitian pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Kategori
Kecurangan Akademik	30,46	Sangat Tinggi
Tekanan	30,55	Sangat Tinggi
Kesempatan	51,55	Sangat Tinggi
Rasionalisasi	38,91	Sangat Tinggi
Kemampuan	46,08	Sangat Tinggi
Religiusitas	38,35	Sangat Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2023

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *moderated regression analysis*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikansi untuk uji MRA yaitu  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan jika dari kedelapan hipotesis yang diajukan, 4 hipotesis ditolak dan 4 hipotesis diterima. Berikut disajikan ringkasan hasil uji hipotesis penelitian pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Koefisien	Sig	Keputusan
H1	Tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik	3,371	0,008	Diterima
H2	Kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik	2,247	0,002	Diterima
H3	Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik	0,576	0,539	Ditolak
H4	Kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik	-0,442	-0,534	Ditolak
H5	Religiusitas mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik	-0,094	0,005	Diterima
H6	Religiusitas mampu memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik	-0,056	0,003	Diterima
H7	Religiusitas mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik	-0,011	0,643	Ditolak
H8	Religiusitas mampu memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik	0,014	0,527	Ditolak

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2023

### Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Terdapat pengaruh positif signifikan tekanan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Maka hipotesis pertama dari penelitian ini dinyatakan diterima.

Pernyataan ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tekanan akan kecurangan maka akan semakin tinggi tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh *Theory Fraud Diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa tekanan memiliki pengaruh terhadap tingkat kecurangan. Individu yang memiliki tekanan tinggi maka akan cenderung mengesampingkan aturan-aturan yang berlaku sehingga mengakibatkan individu tersebut terdorong untuk melakukan tindak

kecurangan. Tekanan ialah sebuah desakan yang berasal dari luar maupun dari dalam diri mahasiswa yang mendorong mahasiswa tersebut untuk melakukan sebuah tindak kecurangan guna mencapai tujuan tertentu. Tekanan akademik yang dialami mahasiswa bisa dalam berbagai hal seperti, tuntutan pencapaian tertentu, banyaknya tugas, berbagai tekanan mahasiswa dari orangtua, teman, maupun orang-orang disekitarnya sehingga membuat mahasiswa tersebut merasa memiliki beban yang dapat memicu untuk melakukan tindakan kecurangan. Sebuah keadaan dimana seseorang berusaha untuk memenuhi ekspektasi keluarga, lingkungan maupun masyarakat sehingga membebani individu tersebut dan muncul perasaan tertekan. Mahasiswa yang berusaha memenuhi ekspektasi maka akan merasa tertekan sehingga melakukan apapun demi mewujudkan apa yang ia inginkan termasuk melakukan kecurangan akademik untuk mendapatkan nilai yang maksimal, selain itu hasil riset ini juga didukung teori.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Selain itu penelitian dari Djaelani *et al.* (2022) juga menyebutkan bahwa tekanan akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Sehingga, semakin tinggi tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa maka akan semakin besar kemungkinannya dalam melakukan kecurangan akademik. Penelitian lain dengan hasil yang serupa ialah penelitian dari Achmada *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari tekanan akademik terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

### **Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Terdapat pengaruh positif signifikan kesempatan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Maka hipotesis kedua dari penelitian ini dinyatakan diterima. Pernyataan ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kesempatan akan kecurangan maka akan semakin tinggi tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Fraud Diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa terdapat sebuah kondisi dimana individu memiliki kemungkinan untuk melakukan tindak kecurangan dengan aman serta tanpa terdeteksi maka individu tersebut akan melakukannya. Jika kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan semakin terbuka lebar maka individu tersebut akan semakin besar peluang untuk berbuat kecurangan. Mahasiswa akan cenderung merasa lebih leluasa dalam melaksanakan tindak kecurangannya ketika mahasiswa tersebut memiliki peluang yang banyak. Seperti saat mahasiswa melaksanakan berbagai ujian dengan tingkat pengawasan yang rendah maka mahasiswa tersebut

akan memanfaatkan peluang untuk melakukan kecurangan dalam akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Murdiansyah *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Magister Akuntansi Pascasarjana S2 aktif Semester Genap 2014/2015 angkatan 2012 sampai dengan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian yang serupa yaitu oleh Mintara & Hapsari (2020) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi STIE UKSW dan STIE AMA. Penelitian yang lainnya dengan hasil yang sama yaitu penelitian dari Kristianti & Setyawan (2021) yang juga menyatakan bahwa kesempatan dalam berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap niat kecurangan akademik.

### **Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan perhitungan data mendapati hasil bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Maka hipotesis ketiga dari penelitian ini dinyatakan ditolak. Pernyataan ini memiliki arti bahwa semakin tinggi rasionalisasi akan kecurangan maka tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini didukung juga oleh *Theory Fraud Diamond* yang

dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa sebuah alasan yang salah yang mana digunakan untuk membenaran diri dapat berakibat suatu perilaku yang salah pula. Benbenaran diri atau rasionalisasi bisa memacu individu untuk berbuat kecurangan. Namun pada penelitian ini menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik. Tidak ada sifat-sifat pribadi dan kemampuan mahasiswa yang memainkan peran utama dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Selain itu mahasiswa juga tidak memiliki keahlian khusus dalam melakukan kecurangan. Wolfe & Hermanson menjelaskan bahwa dalam melakukan kecurangan akademik harus diimbangi dengan kemampuan, namun berbeda dengan hasil penelitian ini yang mendapati bahwa mahasiswa tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk melakukan kecurangan dengan maksimal.

Penelitian-penelitian terdahulu yang selaras dengan hasil penelitian ini yaitu yang pertama oleh Neva & Amyar (2021) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi, yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Kamal (2021) dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa prodi *accounting* Ekonomi Universitas Syiah Kuala serta yang ketiga ialah penelitian Darmayanti *et al.*, (2020) yang memperoleh hasil bahwa rasionalisasi

tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.

### **Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Maka hipotesis keempat dari penelitian ini dinyatakan ditolak. Pernyataan ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kemampuan akan kecurangan akademik maka tidak berpengaruh pada tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil dari riset ini tidak selaras dengan *Theory Fraud Diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tidak akan pernah terjadi tanpa kemampuan yang tepat dan orang yang tepat pula. Faktor pendorong lainnya seperti tekanan, rasionalisasi dan kesempatan memang dapat mendorong siswa untuk melakukan kecurangan namun individu tersebut membutuhkan kemampuan untuk mengenali dan kemudian memanfaatkan kesempatan untuk melakukan sebuah tindak kecurangan. Namun hasil dari penelitian ini menyatakan yang sebaliknya bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa dalam melakukan

kecurangan akademik dan tidak memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik. Tidak ada sifatsifat pribadi dan kemampuan mahasiswa yang memainkan peran utama dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Selain itu mahasiswa juga tidak memiliki keahlian khusus dalam melakukan kecurangan. Wolfe & Hermanson menjelaskan bahwa dalam melakukan kecurangan akademik harus diimbangi dengan kemampuan, namun berbeda dengan hasil penelitian ini yang mendapati bahwa mahasiswa tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk melakukan kecurangan dengan maksimal.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Marfuah et al (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, penelitian lain yang serupa ialah penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan melakukan kecurangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anfas et al (2019) selaras dengan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

### **Religiusitas Memoderasi Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu religiusitas secara signifikan mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel religiusitas mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Maka hipotesis kelima dari penelitian ini dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel religiusitas dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dengan memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi dapat mengurangi adanya kecurangan akademik yang diakibatkan oleh adanya tekanan. Hal ini memiliki makna bahwa pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik dapat diminimalisir oleh tingkat religiusitas yang ada dalam diri seseorang. Sehingga dengan adanya religiusitas yang tinggi pada mahasiswa maka kecenderungan mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan dapat berkurang. Berdasarkan teori Fraud Diamond tekanan memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, namun religiusitas dapat mengontrol diri seseorang terhadap hal-hal yang dinilai kurang baik dalam konteks ini ialah mengontrol diri dari melakukan tindakan curang. Hal ini memiliki arti bahwa tindak kecurangan akademik dapat diminimalisir oleh religiusitas yang dimiliki mahasiswa.

Berlandaskan teori dan juga hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa religiusitas mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik. Hal ini diduga disebabkan karena religiusitas mampu berperan sebagai benteng atau penghalang bagi individu untuk melakukan kecurangan. Apabila seseorang mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka akan mampu

mencegah atau meminimalisir dilakukannya kecurangan. Religiusitas memberikan pemahaman kepada seseorang untuk membedakan mana yang baik dan yang dilarang dalam agama. Oleh karena itu, mahasiswa yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga hal inilah yang akan mampu mendorong mahasiswa untuk tidak melakukan kecurangan akademik. Dengan adanya tingkat religiusitas yang tinggi, mahasiswa yang berada dalam situasi sulit dan kondisi tertekan tidak akan melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan lebih memilih memperoleh hasil yang buruk dibandingkan melakukan tindakan yang tidak bermoral dan dilarang oleh agama. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas mampu memoderasi tekanan terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadri & Khafid (2018). Penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik, penelitian lain yang mendukung ialah penelitian dari Apsari & Suhartini (2021) yang mendapati hasil bahwa religiusitas mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik. Pernyataan ini memiliki arti bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki siswa mampu memperlemah pangaruh tekanan terhadap kecurangan akademik.

### **Religiusitas Memoderasi Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan akademik**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu religiusitas mampu memperlemah

pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahwa variabel religiusitas mampu memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Maka hipotesis keenam dari penelitian ini dinyatakan diterima.

Variabel religiusitas berada pada kategori sangat tinggi yang dilihat dari hasil analisis deskriptif. Memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka dapat mencegah seseorang untuk melakukan tindakan yang mengarah pada kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas pada mahasiswa dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Menurut teori Fraud Diamond, kesempatan memainkan peran penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, namun religiusitas dapat membantu seseorang mengatur perilakunya terhadap hal-hal yang dipandang negatif dalam konteks ini ialah tindak kecurangan akademik. Hal ini memiliki arti bahwa tindak kecurangan akademik dapat diminimalisir oleh tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa.

Kesempatan merupakan faktor eksternal pemicu terjadinya tindakan curang, terbukanya kesempatan akan tindakan kecurangan bisa didapat dari kondisi lingkungan, dosen maupun peraturan-peraturan yang dianggap kurang efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan. Banyaknya kesempatan dapat meningkatkan adanya tindakan kecurangan, bahkan mahasiswa yang

awalnya tidak ingin melakukan kecurangan dapat terdorong untuk melakukan tindakan curang setelah mengetahui ada kesempatan dan ingin memanfaatkan kesempatan tersebut dengan sebaik mungkin. Maka peluang menjadi salah satu faktor penting dalam terjadinya tindakan curang. Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa kesempatan berbuat kecurangan masuk pada kategori sangat tinggi artinya terdapat banyak kesempatan untuk melakukan perbuatan curang.

Namun, mahasiswa memiliki pembatas berupa religiusitas yang tinggi atau agama yang tertanam pada diri masing-masing mahasiswa sehingga dapat membentengi diri untuk tidak melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas dapat meminimalisir pengaruh kesempatan terhadap *academic fraud*. Jika seseorang memiliki religiusitas sebagai kemampuan kontrol yang baik maka menganggap bahwa melakukan tindakan kecurangan akademik merupakan tindakan yang buruk dan sebisa mungkin harus dihindari. Tingkat keimanan seseorang dapat memperlemah pengaruh kesempatan karena dengan religiusitas seseorang dapat berfikir untuk menentukan tindakan yang baik dan tidak sehingga tidak akan melakukan perbuatan yang buruk dan melanggar aturan agama.

Hasil riset ini selaras dengan Fadri & Khafid (2018) yang dilakukan pada peserta didik Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang menyatakan bahwa religiusitas mampu memoderasi kesempatan terhadap kecurangan akademik, hal ini memiliki arti bahwa religiusitas mampu memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa maka

akan semakin rendah tingkat kecurangan akademik yang terjadi.

### **Religiusitas Memoderasi Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan akademik**

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini yaitu religiusitas mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahwa variabel religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Maka hipotesis ketujuh dari penelitian ini dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel religiusitas dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan teori Fraud Diamond rasionalisasi memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, namun religiusitas dapat mengontrol diri seseorang terhadap hal-hal yang dinilai kurang baik dalam konteks ini ialah mengontrol diri dari melakukan tindakan curang. Hal ini memiliki arti tindak kecurangan akademik dapat diminimalisir oleh religiusitas yang dimiliki mahasiswa. Namun hasil penelitian menyatakan hasil yang berbeda dengan keadaan yang diharapkan, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Mempunyai tingkat religiusitas yang sangat tinggi belum tentu dapat meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan. Artinya, dengan adanya religiusitas yang tinggi pada mahasiswa

maka belum tentu mahasiswa tersebut tidak melakukan tindakan curang.

Berlandaskan teori dan juga hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Hal ini diduga disebabkan oleh rasionalisasi dan religiusitas sama-sama merupakan faktor yang berhubungan dengan masing-masing individu atau merupakan faktor internal yang melekat pada diri manusia, mahasiswa dengan tingkat rasionalisasi yang tinggi cenderung selalu mewajarkan tindakan curang dengan menggunakan alasan untuk membahasiakan orangtua serta saling melakukan tindakan tolong menolong. Sehingga tindakan tersebut dinilai bukanlah tindakan yang salah atau melanggar norma agama karena dilakukan dengan tujuan yang baik. sehingga religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Semakin kuat rasionalisasi mahasiswa untuk membenarkan perbuatannya maka akan semakin tinggi kecurangan akademik yang terjadi.

Mahasiswa yang memiliki keyakinan dalam dirinya untuk melakukan kecurangan dengan sebuah alasan seperti kecurangan adalah sebuah perbuatan yang wajar untuk dilakukan karena sudah banyak juga yang melakukan hal tersebut, mahasiswa melakukan kecurangan hanya dalam kondisi terdesak saja apabila tidak terdesak maka mahasiswa tidak melakukan kecurangan, menganggap adanya perlakuan yang tidak adil dalam institusi sekolah sehingga tidak masalah bila melakukan kecurangan, merasionalisasi perbuatan curang dengan menganggap bahwa perbuatan curang tidak merugikan siapapun, serta menjadikan menjaga nama

baik orangtua sebagai alasan mahasiswa melakukan kecurangan agar mendapatkan nilai yang baik. Rasionalisasi tersebut yang menjadikan mahasiswa berani untuk melakukan kecurangan akademik. Namun, bila rasionalisasi yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi dan diimbangi dengan tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa juga tinggi, maka tidak bisa menjadikan kecurangan yang terjadi menjadi lebih rendah. Hal tersebut dapat juga disebabkan oleh tingkat religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa bersifat fluktuatif sehingga tidak mampu untuk melemahkan maupun memperkuat pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Selain itu, Hal ini dapat terjadi diduga karena kecurangan akademik tidak selalu dipengaruhi oleh religiusitas, namun dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadri & Khafid (2018) yang menyatakan bahwa hasil pengujian variabel religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Hal ini berarti religiusitas yang ada dalam diri siswa tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh rasionalitas terhadap perilaku kecurangan akademik pada peserta didik Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Hasil penelitian lain yang sejalan ialah penelitian dari Apsari & Suhartini (2021) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh rasionalitas terhadap kecurangan akademik.

### **Religiusitas Memoderasi Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik**

Hipotesis kedelapan dalam

penelitian ini yaitu religiusitas mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Maka hipotesis kedelapan dari penelitian ini dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel religiusitas dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dengan memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi seharusnya dapat mengurangi adanya kecurangan akademik akibat dari adanya kemampuan. Hal ini memiliki makna bahwa pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik dapat diminimalisir oleh tingkat religiusitas yang ada dalam diri mahasiswa. Sehingga dengan adanya religiusitas yang tinggi pada mahasiswa maka kecenderungan mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan dapat berkurang. Berdasarkan teori Fraud Diamond kemampuan memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, namun religiusitas dapat mengontrol diri seseorang terhadap hal-hal yang dinilai kurang baik dalam konteks ini ialah mengontrol diri dari melakukan tindakan curang. Hal ini memiliki arti tindak kecurangan akademik dapat diminimalisir oleh religiusitas yang dimiliki mahasiswa.

Berlandaskan teori dan juga hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kemampuan terhadap

kecurangan akademik. Hal ini diduga disebabkan oleh kemampuan dan religiusitas sama-sama merupakan faktor yang berhubungan dengan masing-masing individu atau merupakan faktor internal yang melekat pada diri manusia, sehingga religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik dengan lancar maka kecurangan akademik juga semakin banyak terjadi. Mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam dirinya untuk melancarkan aksinya guna melakukan kecurangan seperti memanfaatkan peluang untuk melakukan kecurangan dengan baik, pandai menyusun strategi terbaik untuk melakukan aksi kecurangannya, memiliki kepercayaan diri yang bagus sehingga perbuatan curang terlihat sangat meyakinkan dan tidak terdeteksi, keterampilan untuk menahan agar tidak ada laporan kecurangan, mampu untuk membuat alasan agar kecurangan yang dilakukan tidak diketahui orang lain serta dapat menekan rasa bersalah dalam melakukan kecurangan akademik.

Kemampuan-kemampuan seperti itu yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Ketika seseorang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan kecurangan. Maka peluang intensitas terdeteksi menjadi kecil, dengan kecilnya peluang untuk terdeteksi maka bayangan sanksi yang akan dikenakan juga kecil. Maka dari itu seseorang tersebut pasti akan terdorong untuk melakukan kecurangan karena ia akan mendapatkan keuntungan dengan risiko yang minim dengan memanfaatkan kemampuan yg dimiliki. Maka religiusitas yang tinggi tidak mampu

memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Jika kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi dan religiusitas yang dimiliki mahasiswa juga tinggi maka religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik, karena dengan kemampuan dan religiusitas yang sama-sama tinggi maka tidak bisa mengurangi terjadinya kecurangan akademik. Hal itu dapat juga diakibatkan oleh tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa dapat berubah-ubah naik turun setiap waktu. Sehingga tidak mampu untuk melemahkan maupun memperkuat pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Amalia & Nurkhin, (2019) yang menyatakan bahwa hasil pengujian variabel religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Hal ini berarti religiusitas yang ada dalam diri siswa tidak dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa akuntansi kelas X dan XI SMKN 1 Demak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. 2) Kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. 3) Rasionalisasi

tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. 4) Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. 5) Religiusitas mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. 6) Religiusitas mampu memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. 7) Religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. 8) Religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019.

Saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir kecurangan akademik yaitu sebaiknya memperkecil tekanan yang diberikan kepada mahasiswa seperti tidak terlalu banyak menuntut dan menciptakan kondisi yang sangat membebani mahasiswa. Selain itu mahasiswa dapat menjadikan tekanan yang ia dapatkan sebagai motivasi untuk lebih giat dalam belajar serta mengatur diri sebaik mungkin guna menghadapi tekanan yang ada. 2) Guna memperkecil kesempatan yang ada untuk berbuat kecurangan, sebaiknya dosen

dapat meningkatkan kualitas pengawasan kepada mahasiswa khususnya saat pelaksanaan ujian, pengumpulan tugas serta dosen lebih memperhatikan mahasiswa, serta fakultas memperbaiki peraturan contohnya seperti melarang membawa barang elektronik ketika ujian dan lain sebagainya, dimaksudkan guna mengurangi kesempatan untuk berbuat kecurangan. 3) Berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya rasionalisasi pada mahasiswa dapat diperkecil dengan memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai kejujuran yang seharusnya diterapkan pada semua bidang khususnya dalam pendidikan, selain itu juga memberikan pemahaman mengenai dampak yang dapat ditimbulkan dari tindakan kecurangan yang dilakukan. 4) Mahasiswa sebaiknya dapat diberi motivasi, pengembangan dan pengarahan potensi mahasiswa ke arah positif, agar potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tidak disalah gunakan untuk melakukan tindakan kecurangan dalam akademik. 5) Tingkat religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa sebaiknya harus ditingkatkan dengan cara memberikan wadah berupa acara kajian rutin yang dapat diikuti oleh mahasiswa ataupun agenda keagamaan lainnya. Dengan begitu maka akan terbentuk karakter mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kejujuran sehingga dapat meminimalisir kecurangan akademik. 6) Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti serta memperluas ruang lingkup subjek penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih lanjut dapat menjelaskan variabel yang mempengaruhi kecurangan akademik secara lebih rinci, lengkap dan lebih luas lagi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang; 2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan; 3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang; 4) Saringatun Mudrikah, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi; 5) Dosen penguji I, Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si. yang telah memberikan saran yang mendukung penyempurnaan skripsi ini; 6) Dosen penguji II, Nurdian Susilowati, S.Pd., M.Pd. sekaligus dosen wali yang telah memberikan saran dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini; 7) Seluruh dosen, staff, dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu proses pendidikan penulis; dan 8) Seluruh rekan-rekan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhajir nasir. (2016). Statistik pendidikan. *In media akademi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/judwx>
- Abdullahi, r., & mansor, n. (2015). Concomitant debacle of fraud incidences in the nigeria public sector: understanding the power of fraud triangle theory. *International journal of academic research in business and social sciences*, 5(5). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v5-i5/1641>
- Achmada, t., ghozali, i., & pamungkas, i. D. (2020). Detection of academic dishonesty : a perspective of the fraud pentagon model. *International journal of innovation, creativity and change*, 13(12), 266–282.
- Agustina, f., nurkholis, & rusydi, mohamad khoiru. (2021). *Penelitian dalam bisnis & ilmu sosial penghindaran pajak ?* 10(5), 148–156.
- Ajzen, i. (2005). Attides, personallity and behavior. In *international journal of strategic innovative marketing* (vol. 3, pp. 117–191).
- Albrecht, w.s, albrecht, c.o, albrecht, c. Dan m. F. Z. (2012). *Fraud examination* (issue december).
- Alvin a. Arens, randal j. Elder, and mark s. Beasley. 2014. *Auditing and assurance services an integrated approach*, fifteenth edition. England: pearson education limited.
- Amalia, u. T., & nurkhin, a. (2019). Dimensi diamond fraud dan penggunaan smartphone terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Economic education analysis journal (eeaj)*, 8(1), 1–17.
- Anfas, mahdi, s. A. R., & umasugi, m. (2019). The Erika Verdiana / Economic Education Analysis Journal 3 (1) (2022) 16 effect of fraud diamond theory and level of religiosity toward kecurangan akademik to undergraduate students. *International journal of arts and social science*, 2(4), 42–51.
- Annisya, m., lindrianasari, & asmaranti, y. (2016). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud*

- diamond. *Jurnal bisnis dan ekonomi (jbe)*, 23 (1), 72–89.
- Apsari, a. K., & suhartini, d. (2021). Religiosity as moderating of accounting student kecurangan akademik with a hexagon theory approach. *Profesionalmudacendekia.com*, 1(3), 211–230. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>
- Artani, k. T. B. (2018). Kecurangan akademik behaviour among students in accounting diploma program: an empirical study in bali. *Kne social sciences*, 3(11), 37. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.2748>
- Basri, y. M. (2016). Pengaruh dimensi budaya dan religiusitas terhadap kecurangan pajak. *Akuntabilitas*, 8(1), 61–77. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i1.2764>
- Basuki, a. T. (2014). Penggunaan spss dalam statistik. *Danisa media*, 1, 1–104.
- Billy, b., andrianus, a., yuliati, r., & adelina, y. E. (2019). Kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi berdasarkan perspektif fraud diamond. *Ekspansi: jurnal ekonomi, keuangan, perbankan dan akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Brown, t., isbel, s., logan, a., & etherington, j. (2019). Predictors of academic honesty and success in domestic and international occupational therapy students. *Irish journal of occupational therapy*, 47(1), 18–41. <https://doi.org/10.1108/ijot-12-2018-0022>
- Burke, d. D. (2018). *Menerapkan segitiga penipuan ke pendidikan tinggi : implikasi etis*. <https://doi.org/10.1111/jlse.12068>
- Catacutan, m. R. (2019). Attitudes toward cheating among business students at a private kenyan university. *Journal of international education in business*, 14(1), 20–36. <https://doi.org/10.1108/jieb-01-2019-0001>
- Christiana, a., kristiani, a., & pangestu, s. (2021). Kecurangan pembelajaran daring pada awal pandemi: dimensi fraud pentagon. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 19(1), 66–83.
- Comas-forgas, r., lancaster, t., calvo-sastre, a., & sureda-negre, j. (2021). Exam cheating and academic integrity breaches during the covid- 19 pandemic: an analysis of internet search activity in spain. *Heliyon*, 7(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08233>
- Colby, b. (2006). Cheating; what is it. (<http://clas.asu.edu/files/ai%20flier.pdf>)
- Cressey, d. (1953). Other people's money, dalam: “detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and sas no. 99, skousen et al. 2009. *Journal of corporate governance and firm performance*.
- Darmayanti, n., rosyida, i. A., & irawan, g. A. (2020a). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi. *J-macc, journal of management and accounting*, 3(2), 41–54.
- Darmayanti, n., rosyida, i. A., & irawan, g. A. (2020b). Pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan akademik. *Journal of economic, management, accounting and technology*, 4(1), 69–80.
- Dinar, c. R., ardiarmi, k. P., & prasetyo, p. P. (2022). *Academic fraud of accounting*

- students : fraud diamond dimensions and locus of control. 11(1).*
- Djaelani, y., zainuddin, z., & mokoginta, r. M. (2022). Kecurangan akademik of students in the covid-19 period: testing with the pentagon's fraud dimension. *International journal of ...*, 11(2), 414–422. <https://www.ssbfnct.com/ojs/index.php/ijrbs/article/view/1640%0ahttps://www.ssbfnct.com/ojs/index.php/ijrbs/article/download/1640/1221>
- Daradjat, zakiah. (1989). Ilmu jiwa agama. Jakarta: bulan bintang.
- Ellahi, a., mushtaq, r., & khan, m. B. (2013). Multi campus investigation of academic dishonesty in higher education of pakistan. *International journal of educational management*, 27 (6), 647–666. <https://doi.org/10.1108/ijem-03-2012-0039>
- Evelyn. (2021). *International journal of economics, bussiness and accounting research (ijebar) page 485 1. 2021(2)*, 485–498.
- Fachrurrozie, a. N. Dan. (2018). Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap *Liabilities jurnal pendidikan akuntansi*, 1(1), 1–12.
- Fadersair, k., & subagyo, s. (2019). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi : dimensi fraud pentagon (studi kasus pada mahasiswa prodi akuntansi ukrida). *Jurnal akuntansi bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Fadri, n., & khafid, m. (2018). Peran kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh dimensi fraud diamond dan self-efficacy terhadap kecurangan akademik. *Economic education analysis journal*, 7(2), 430–448.
- Fathussyaadah, e., & ratnasari, y. (2019). Pengaruh stres kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di koperasi karya usaha mandiri syariah cabang sukabumi. *Jurnal ekonomak*, v(2), 16–35.
- Fitranita, v., & wijayanti, i. O. (2020). Journal accounting and finance edisi vol. 4 no. 1 maret 2020. *Accounting and finance*, 4(1), 20–28.
- Fontanella, a., sukartini, chandra, n., & sriyunianti, f. (2020). Kecurangan akademis mahasiswa: kenapa terjadi dan apa yang harus dilakukan? *Jurnal aset (akuntansi riset)*, 12(1), 155–164.
- Free, c. (2015). Looking through the fraud triangle: a review and call for new directions. *Meditari accountancy research*, 23(2), 175–196. <https://doi.org/10.1108/medar-02-2015-0009>
- Ghozali, i. (2021). *Aplikasi analisis multivariate*.
- Glock, c. & stark, r. 1966. Religion and society in tension. Chicago: university of california.
- Ginting, m. C., & silitonga, ivo maelina. (2019). Pengaruh pendanaan dari luar perusahaan dan modal sendiri terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal manajemen*, 5(2), 195–204. <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/69>
- Hakim, r. Al, mustika, i., & yuliani, w. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *E-jurnal pendidikan*, 4(4), 263–268.
- Hendropuspito, c. 1998, sosiologi agama, yogyakarta: kanisius & bpk gunung mulia.
- Hendricks, b. 2004 academic dishonesty: a study in the magnitude of and justific-

- ation for academic dishonesty among collage undergraduate and graduate student. *Journal of collage student development*. 35 (march), 212-260.
- Iriani, r., pusporini, a. Y., & priono, h. (2018). Fraud triangle pada perilaku kecurangan akademik (studi pada smk negeri 10 surabaya). *Jurnal mebis (manajemen dan bisnis)*, 3(2), 26–37. <https://doi.org/10.33005/mebis.v3i2.33>
- Istifadah, r. U., & senjani, y. P. (2020). Religiosity as the moderating effect of diamond fraud and personal ethics on fraud tendencies. *Journal of islamic accounting and finance research*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4712>
- Jensen, l.a., arnett, j.j., feldman, s.s. and cauffman, e. (2002), “it’s wrong, but everybody does it: academic dishonesty among high school and college students”, *contemporary educational psychology*, vol. 27 no. 2, pp. 209-228
- Jusmansyah, m. (2020). Analisis pengaruh current ratio,debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal ekonomi dan manajemen*, 9(2), 179–198.
- Komarudin, & sarkadi. (2017). *11\_buku\_evaluasi\_pembelajaran*.
- Kristianti, i., & setyawan, d. D. (2021). Determinan niat kecurangan akademik dengan menggunakan fraud triangle. *Costing: journal of economic, business and accounting*, 5(1), 647–657.
- Lastanti, a. P. Y. H. S. (2017). Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi. 549, *והשקיייה מים*(2007), 42–40.
- Marks, j. (2012). The mind behind the fraudsters crime: key behavioral and environmental elements. *United states of america: crowe horwath llp*, 1–62.
- Melati, i. N., wilopo, r., & hapsari, i. (2018). Analysis of the effect of fraud triangle dimensions, selfefficacy, and religiosity on kecurangan akademik in accounting students. *The indonesian accounting review*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1536>
- Mintara, m. B. M., & hapsari, a. N. S. (2020). The tendency of student motives in committing kecurangan akademik. *Jurnal aksi : akuntansi dan sistem informasi*, 6(2), 157–167.
- Muhsin, kardoyo, and a. N. F. (2018). What determinants of kecurangan akademik behavior? From fraud triangle to fraud pentagon perspective. *Kne social sciences*, 3(10),154. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3126>
- Muhsin, m., kardoyo, m., arief, s., nurkhin, a., & pramusinto, h. (2018). *An analysis of student’s kecurangan akademik behavior*. 164(icli 2017), 34–38. <https://doi.org/10.2991/icli-17.2018.7>
- Mui, g., mailley, j., andon, p., free, c., scard, b., louwers, t. J., akuntansi, j. R., digabriele, j. A., akuntansi, j. R., & penulis, u. (2016). *Jurnal riset akuntansi*.
- Murdiansyah, i., sudarma, m., & nurkholis. (2017a). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik. *Akuntansi aktual*, 4(2), 121–133.
- Murdiansyah, i., sudarma, m., & nurkholis. (2017b). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik (studi empiris pada mahasiswa akuntansi fakultas

- ekonomi dan bisnis universitas .... *Akuntansi aktual*, 4(2), 121–133.
- Nahar, h. S. (2019). Academic malaise among future muslim accountants: role of piety. *Journal of islamic accounting and business research*, 10(3), 421–447. <https://doi.org/10.1108/jiabr-01-2017-0012>
- Neva, s., & amyar, f. (2021). Pengaruh fraud diamond dan gonetheory terhadap kecurangan akademik. *Jas-pt (jurnal analisis sistem pendidikan tinggi indonesia)*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.408>
- Ningrum, s. R. K., riwajanti, n. I., & handayawati, k. U. (2020). Tinjauan kecurangan akademik dari perspektif fraud diamond. *Jurnal riset dan aplikasi: akuntansi dan manajemen*, 4(3), 298–304. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.006>
- Nkundabanyanga, s. K., omagor, c., & nalukenge, i. (2014). Correlates of academic misconduct and csr proclivity of students. *Journal of applied research in higher education*, 6(1), 128–148. <https://doi.org/10.1108/jarhe-05-2012-0016>
- Nurdiansyah, f., & rugoyah, h. S. (2021). Strategi branding bandung giri gahana golf sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal purnama berazam*, 2(2), 153–171.
- Nurhaliza, lestari, e. T., & irawani, f. (2021). Analisis metode ceramah dalam pembelajaran ips terpadu di kelas vii smp negeri 1 selimbau kabupaten kapuas hulu. *Jurnal pendidikan sejarah, budaya sosial*, 1(2), 11–19.
- Nurjanah, y., & anggraeni, e. P. (2021). Pengaruh dimensi fraud diamond dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat perkuliahan online. *Jas-pt (jurnal analisis sistem pendidikan tinggi indonesia)*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.462>
- Nurkhin, a., & fachrurrozie, f. (2018). Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan akuntansi unnes. *Liabilities (jurnal pendidikan akuntansi)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2026>
- Oktarina, d. (2021). Analisis perspektif fraud pentagon pada terjadinya kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Ekonika jurnal ekonomi universitas kadiri*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1450>
- Prayoga, a., & sudarmaji, e. (2019). Kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud diamond theory: studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi di bursa efek indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Purnomo, r. A. (2016). Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan spss. In *cv. Wade group*. Cv. Wade group
- Putri, v. R. A., & pseudo, d. A. A. (2022). Rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, niat, melakukan kecurangan akademik, dan religiusitas. *Permana : jurnal perpajakan, manajemen, dan akuntansi*, 14(1), 92–108.
- Putria, h., maula, l. H., & uswatun, d. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid- 19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/>

- basicedu.v4i4.460
- Rabi'u abdulahi, n. Mansor. (2017). *Teori segitiga penipuan dan teori berlian penipuan . Memahami*. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v5-3/1823>
- Rafnhar, r., & muslimin, m. (2022). The effect of kecurangan akademik dimensions of fraud pentagon's on accounting students. *Jasa (jurnal akuntansi, audit dan sistem informasi akuntansi)*, 6(1), 122–134. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1713>
- Reza, i. F. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di madrasah aliyah (ma). *Humanitas: indonesian psychological journal*, 10(2), 45. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i2.335>
- Ridhayana, r. R. A. S. A. H. M. (2018). Pengaruh fraud triangle dan tingkat religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik (studi pada mahasiswa s-1 universitas khairun).
- Russell, c. J., & bobko, p. (1992). Moderated regression analysis and likert scales: too coarse for comfort. *Journal of applied psychology*, 77(3), 336 – 342 . <https://doi.org/10.1037/00219010.77.3.336>
- Rustiarini, n. W., t, s., nurkholis, n., & andayani, w. (2019). Why people commit public procurement fraud? The fraud diamond view. *Journal of public procurement*, 19(4), 345–362. <https://doi.org/10.1108/jopp-02-2019-0012>
- Shbail, m. O. Al, alshurafat, h., ananzeh, h., & al-msiedeen, j. M. (2022). Dataset of factors affecting online cheating by accounting students: the relevance of social factors and the fraud triangle model factors. *Data in brief*, 40, 4–10. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107732>
- Siddiq, f. R., magister, m., universitas, a., & hadinata, s. (2016). Fraud diamond dalam financial. *Bisnis*, 4(2), 98–114.
- Sihombing, m., & budiartha, i. K. (2020). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan akademik (kecurangan akademik ) mahasiswa akuntansi universitas udayana. *E-jurnal akuntansi*, 30(2), 361. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07>
- Siregar, n. S., & kamal, m. (2021). Analisis pengaruh fraud diamond dan religiusitas terhadap kecurangan akademik (kecurangan akademik): studi pada mahasiswa akuntansi universitas syiah kuala disaat pembelajaran jarak jauh (pjj). *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi (jimeka)*, 6(2), 150–161. <http://jim.unsyiah.ac.id/eka/article/view/18542/pdf>
- Sugiyono, d. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*.
- Theodorus m. Tuanakotta, 2010. Akuntansi forensi dan audit investigatis, edisi ii. Penerbit salemba empat: jakarta
- Utami, i., wijono, s., noviyanti, s., & mohamed, n. (2019). Fraud diamond, machiavellianism and fraud intention. *International journal of ethics and systems*, 35(4), 531–544. <https://doi.org/10.1108/ijoes-02-2019-0042>
- Wahyudi, a., & fauzi, a. (2018). Implementasi konsep religiusitas dengan perilaku sosial santri di desa panguragan kecamatan panguragan kabupaten cirebon. *Jurnal edueksos*, 7 (2), 119–132.
- Wahyuni, g. S., fontanella, a., & sukartini. (2021). Factors affecting student's

- academic dishonesty during covid-19 pandemic. *Proceedings of the international conference on applied science and technology on social science (icast-ss 2020)*, 544(20), 429–432. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210424.083>
- Wolfe, d. T., & hermanson, d. R. (2004). The fwolfe, d. T. And hermanson, d. R. (2004) 'the fraud diamond : considering the four elements of fraud: certified public accountant', the cpa journal, 74(12), pp. 38–42. Doi: doi:raud diamond : considering the four elemwolfe, d. T. And hermanson, d. R. *The cpa journal*, 74(12), 38–42.
- Wulansuci, r., & laily, n. (2022). Academic cheating : dimensi fraud diamond theory. *Jurnal pendidikan ekonomi (jupe)*, 10(2), 154–160. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p154-160>
- Yulianto, a., dahriyanto, l. F., wijayanti, r., & adininggar, p. (2020). *The effect of fraud pentagon and academic procrastination dimensions towards academic dishonesty of students of social science in senior high school of semarang*. 464(psshers 2019), 1158–1169. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.251>
- Yusuf, s. 2004. Mental hygiene. Bandung: pustaka bani quraisy
- Zamzam, i., mahdi, s., & ansar, r. (2017). Pengaruh diamond fraud dan tingkat religiuitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa s-1 di lingkungan perguruan tinggi se kota ternate). *Akuntansi peradaban*, 3, 1–24.